

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk salah satu negara “megadiversity” yang kaya keanekaragaman hayati. Di dunia terdapat kurang lebih 250.000 jenis tumbuhan tinggi, dan lebih dari 60% dari jumlah ini merupakan tumbuhan tropika. Diperkirakan sekitar 30.000 tumbuhan ditemukan di dalam hutan hujan tropika (Atun, 2014, h. 53). Indonesia memiliki kawasan hutan tropis terkaya kedua di dunia setelah Brazil dan menyimpan potensi hayati yang merupakan sumber bahan pangan dan obat-obatan. Dengan luas kawasan yang mencapai 120,35 juta hektar Indonesia memiliki sekitar 80% dari total jenis tumbuhan yang berkhasiat obat (Heriyanto, 2006 dalam Kinho, 2011, h. 2).

Terdapat sekitar 30.000 spesies tanaman, 9600 spesies di antaranya berpotensi untuk dikembangkan menjadi tanaman obat, dan kurang lebih hanya 300 spesies yang telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional (Hidayat, 2011 dalam Salimi, 2014, h. 1). Zuhud (2010) mengatakan, “Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang bagian tumbuhannya (daun, batang, atau akar) mempunyai khasiat sebagai obat dan digunakan sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat moderen dan tradisional” (Katili, 2015, h. 79).

Tumbuhan obat telah lama digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu alternatif pengobatan, baik untuk pencegahan penyakit, penyembuhan, pemulihan kesehatan serta peningkatan derajat kesehatan. Sebagai negara kepulauan dengan

luas kawasan hutan tropis terkaya kedua di dunia, hutan tropis Indonesia menyimpan potensi berbagai tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai lapisan masyarakat dengan suku bangsa yang berbeda sehingga menciptakan pengetahuan pengobatan tradisional yang berbeda. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa penduduk pedesaan di Indonesia, seringkali menggunakan tanaman atau tumbuhan liar untuk pengobatan (Kusumawati dkk, 2003 dalam Kinho, 2011, h. 3).

Pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat akan berbeda dari satu etnis atau kelompok masyarakat dengan etnis lainnya karena adanya perbedaan tempat tinggal, budaya, tradisi, adat istiadat, maupun tingkat kebutuhan. Kondisi tersebut dapat pula dilihat dari keragaman jenis tumbuhan yang digunakan, ramuan obat tradisional dan tata cara pengobatannya. Indonesia telah diketahui terdapat 78 spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh 34 etnis untuk mengobati penyakit malaria, 133 spesies tumbuhan obat untuk mengobati penyakit demam oleh 30 etnis, 110 spesies tumbuhan obat untuk mengobati penyakit gangguan pencernaan oleh 30 etnis dan 98 spesies tumbuhan obat digunakan untuk mengobati penyakit kulit oleh 27 etnis (Zuhud, 2008, h. 2).

Pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan menggunakan tanaman obat tradisional merupakan tata cara pengobatan tradisional yang telah diwariskan secara turun temurun dari generasi satu ke generasi berikutnya. Menurut WHO (2000), pengobatan tradisional adalah jumlah total pengetahuan, keterampilan, dan praktek-praktek yang berdasarkan pada teori-teori, keyakinan, dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat budaya yang berbeda, baik

dijelaskan atau tidak, digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan, diagnosa, perbaikan atau pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental. Penggunaan bahan alami sebagai obat telah dilakukan oleh nenek moyang kita hal tersebut dapat terlihat dari adanya bukti pada beberapa naskah kuno, dan relief pada Candi Borobudur (Wasito, 2011 dalam Yatias, 2015, h. 1).

Interaksi antara manusia dengan tumbuhan, termasuk dalam hal pemanfaatan tanaman sebagai obat secara tradisional dikaji dalam ilmu etnobotani. Menurut Soekarman dan Riswan (1992), etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan langsung manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional. Dalam hal ini adalah upaya untuk mempelajari kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan dalam menghadapi tetumbuhan dalam lingkungannya, yang digunakan tidak saja untuk keperluan ekonomi tetapi juga untuk kepentingan spiritual dan nilai budaya lainnya. Pemanfaatan yang dimaksud disini adalah pemanfaatan tumbuhan sebagai obat, sumber pangan, dan kebutuhan hidup manusia lainnya (Arizona, 2011, h. 3).

Kelompok masyarakat yang masih memanfaatkan bahan alami terutama tanaman sebagai obat salah satunya berada di Desa Kertamukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat yang berada di Provinsi Jawa Barat. Desa Kertamukti yang berada di koordinat 6°49'0"S 107°22'27"E mempunyai mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Alam dan lingkungannya sangat mendukung dalam pengembangan peternakan dan pertanian tanaman holtikultura karena Kabupaten Bandung Barat memiliki budaya pertanian/agraris (www.bandungbaratkab.go.id). Didukung dengan kondisi iklim, geografi dan

keadaan alamnya membuat Desa Kertamukti merupakan salah satu desa yang berpotensi untuk pengembangan tanaman obat. Desa Kertamukti telah menyelenggarakan program tanaman obat keluarga serta kelompok tani yang berkontribusi dalam keberadaan tanaman obat.

Pola hidup masyarakat yang cenderung kembali ke alam (*back to nature*) menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan obat yang berasal dari bahan alami karena dianggap lebih murah, mudah didapat serta relatif lebih aman daripada obat sintesis. Hal tersebut juga sejalan dengan meningkatnya pengetahuan jenis penyakit, semakin meningkat juga pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan untuk obat-obatan. Namun demikian, sering terjadi pemanfaatan ini dilakukan secara berlebihan sehingga populasinya di alam semakin menurun (Abdiyani, 2008, h. 79). Kondisi tersebut disebabkan akibat kegiatan eksploitasi yang dilakukan tanpa memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, khususnya kelestarian tumbuhan obat itu sendiri (Zuhud, 1999 dalam Tadjuka, h. 120). Depkes R.I (2007), sumber daya alam bahan obat dan obat tradisional merupakan aset nasional yang perlu terus digali, diteliti, dikembangkan dan dioptimalkan pemanfaatannya.

Beberapa anggota masyarakat menggunakan tanaman sebagai agen kuratif (penyembuh) namun belum didukung penelitian ilmiah yang memadai. Hal ini ditunjukkan dalam penulisan pengenalan jenis tanaman obat dan makalah internasional, Indonesia hanya menyumbang sekitar 0,0012% jauh lebih kecil dibandingkan Negara Singapura dan Jepang (Wijayakusuma 2000, dalam Yatias, 2015, h. 3). Pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai tanaman yang

dimanfaatkan sebagai obat masih belum cukup dan kurang berkembang. Hal ini karena kurangnya kesadaran dan motivasi masyarakat dalam melakukan studi literatur ilmiah mengenai hal tersebut, serta pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat kebanyakan masih dipengaruhi oleh mitos dan kebiasaan yang berkembang di lingkungannya. Tumbuhan obat dapat memiliki efek samping yang merugikan bila penggunaanya kurang tepat. Sehingga perlu diketahui informasi yang memadai tentang identifikasi, cara pengolahan, khasiat, dan kandungan senyawa dari tumbuhan obat tersebut. Hal itu bertujuan agar tumbuhan tersebut dapat terus dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat sebagai obat tradisional.

Hasil penelitian terdahulu mengenai kajian etnobotani tanaman obat di beberapa daerah telah dilakukan diantaranya di Tanah Pinoh Kabupaten Melawi diperoleh 51 spesies tumbuhan obat dari 41 famili (Nurhaida, 2015), di Kabupaten Lampung Bonebolango (Kandowanko, 2011), di Desa Tindoli Kabupaten Poso diperoleh 25 jenis yang termasuk dalam 21 famili (Tudjuka, 2014). Di wilayah Jawa Barat terutama Kabupaten Bandung Barat belum banyak dilakukan penelitian mengenai kajian etnobotani tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat, terutama di Desa Kertamukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat belum ada penelitian mengenai kajian etnobotani tanaman obat.

Berdasarkan permasalahan serta latar belakang yang telah disebutkan maka peneliti berencana melakukan penelitian mengenai “Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa Kertamukti Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat kebanyakan masih dipengaruhi oleh kebiasaan leluhur yang berkembang di lingkungannya, hal tersebut salah satunya dikarenakan kurangnya informasi serta data ilmiah mengenai jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat.
2. Belum ada yang mengkaji mengenai etnobotani tanaman obat di Desa Kertamukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.
3. Belum adanya informasi mengenai data tanaman obat di Desa Kertamukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.
4. Belum ada yang mengidentifikasi mengenai jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Kertamukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.
5. Belum ada data yang mendokumentasikan mengenai jenis-jenis tanaman obat di Desa Kertamukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pemanfaatan jenis tanaman obat oleh masyarakat Desa Kertamukti Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat? Terdapat beberapa pertanyaan penelitian pada penelitian yaitu:

1. Jenis tanaman apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Kertamukti?

2. Bagian tanaman manakah yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Kertamukti?
3. Bagaimana cara pengolahan jenis tanaman obat oleh masyarakat Desa Kertamukti?
4. Bagaimana cara masyarakat Desa Kertamukti dalam memperoleh tanaman obat?
5. Bagaimana manfaat dan khasiat dari tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Kertamukti?
6. Darimana pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat tradisional diperoleh?

D. Batasan Masalah

Terdapat batasan masalah agar penelitian tidak meluas dan lebih terarah pada pokok permasalahan. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Lokasi penelitian berada di Desa Kertamukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.
2. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Kertamukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.
3. Tanaman yang diidentifikasi dalam penelitian adalah tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang ditentukan berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa responden.
4. Data yang dianalisis meliputi jenis atau spesies tanaman obat, bagian tanaman yang digunakan sebagai obat, cara pengolahan tanaman obat, cara

memperoleh tanaman obat, manfaat dan khasiat tanaman obat, serta pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat dan pengobatan tradisional.

5. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2016.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pemanfaatan jenis tanaman obat oleh masyarakat Desa Kertamukti Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat yang merupakan tujuan umum penelitian. Adapun tujuan khusus penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi dan data mengenai jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Kertamukti.
2. Untuk mengetahui bagian tanaman yang digunakan sebagai obat dari setiap jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Kertamukti.
3. Untuk mengetahui cara pengolahan tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kertamukti.
4. Untuk mengetahui cara memperoleh jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kertamukti.
5. Untuk mengetahui manfaat dan khasiat dari tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kertamukti.
6. Untuk mengetahui mengenai pengetahuan masyarakat Desa Kertamukti tentang tanaman obat dan pengobatan tradisional.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan data, informasi, serta wawasan mengenai penelitian terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu informasi serta wawasan pengetahuan mengenai tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat dalam pengobatan tradisional, khususnya oleh masyarakat yang berada di Desa Kertamukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.
2. Bidang kesehatan, hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa sehingga dapat dijadikan referensi sebagai bahan alami pengobatan .
3. Bagi Dunia pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi ataupun informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran di sekolah pada konsep Keanekaragaman Hayati Indonesia. Selain itu dapat menambah informasi dan wawasan pengetahuan mengenai keanekaragaman tumbuhan obat di Indonesia.
4. Bagi peneliti, mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Kertamukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat serta pengalaman penelitian yang dapat menambah wawasan peneliti sebagai penunjang, sumber referensi dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

G. Kerangka Pemikiran

Manusia dalam kehidupannya memerlukan interaksi dengan lingkungan sekitar demi mempertahankan hidup, baik dalam pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, maupun papan. Tumbuhan adalah salah satu komponen lingkungan yang berada di sekitar manusia dan menjadi salah satu sumber pemenuhan kebutuhan hidup. Adanya kolerasi antara manusia dan tumbuhan merupakan salah satu ruang lingkup dari kajian etnobotani yang memiliki cakupan lebih kompleks mengenai interaksi antara manusia dengan tumbuhan. Menurut Ford dalam Hakim (2014, h. 3) etnobotani adalah studi tentang hubungan langsung antara manusia dan tumbuhan. Tumbuhan yang mempunyai manfaat dan diperkirakan akan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat di masa depan adalah target utama kajian etnobotani.

Menurut Rifai dan Waluyo (1992) dalam Anggana (2011, h. 3) mengemukakan bahwa etnobotani adalah mendalami hubungan budaya manusia dengan alam nabati sekitarnya. Dalam hal ini diutamakan pada persepsi dan konsepsi budaya kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan tentang tumbuhan yang dimanfaatkan di dalam masyarakat tersebut. Prance *et al.*, (1994) dalam Hakim (2014, h. 7) mengatakan bahwa etnobotani tanaman obat merupakan salah satu bidang yang paling banyak dikaji, hal ini menunjukkan peran penting informasi dari masyarakat terkait upaya-upaya penyembuhan berbagai penyakit. Ditengah-tengah keputusan akan kegagalan penyembuhan aneka penyakit oleh obat-obatan sintetik, studi tentang tanaman obat membuka

cakrawala baru bagi penemuan obat alternatif. Studi tentang tanaman obat juga semakin strategis ditengah-tengah semakin mahalnya biaya obat dan pengobatan.

Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat tentunya didukung oleh beberapa faktor diantaranya tradisi dan kondisi alam. Pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman terutama tanaman obat kebanyakan masih dipengaruhi oleh tradisi, terutama tradisi keluarga, adat, maupun budaya yang terus dikembangkan dan diwariskan secara turun temurun dari generasi satu ke generasi berikutnya. Setiap kelompok masyarakat memiliki tradisi yang berbeda, hal tersebut akan menghasilkan pengetahuan lokal yang berbeda dalam pemanfaatan tanaman obat antara kelompok masyarakat satu dengan lainnya. Hal ini juga merupakan salah satu ruang lingkup dari kajian etnobotani.

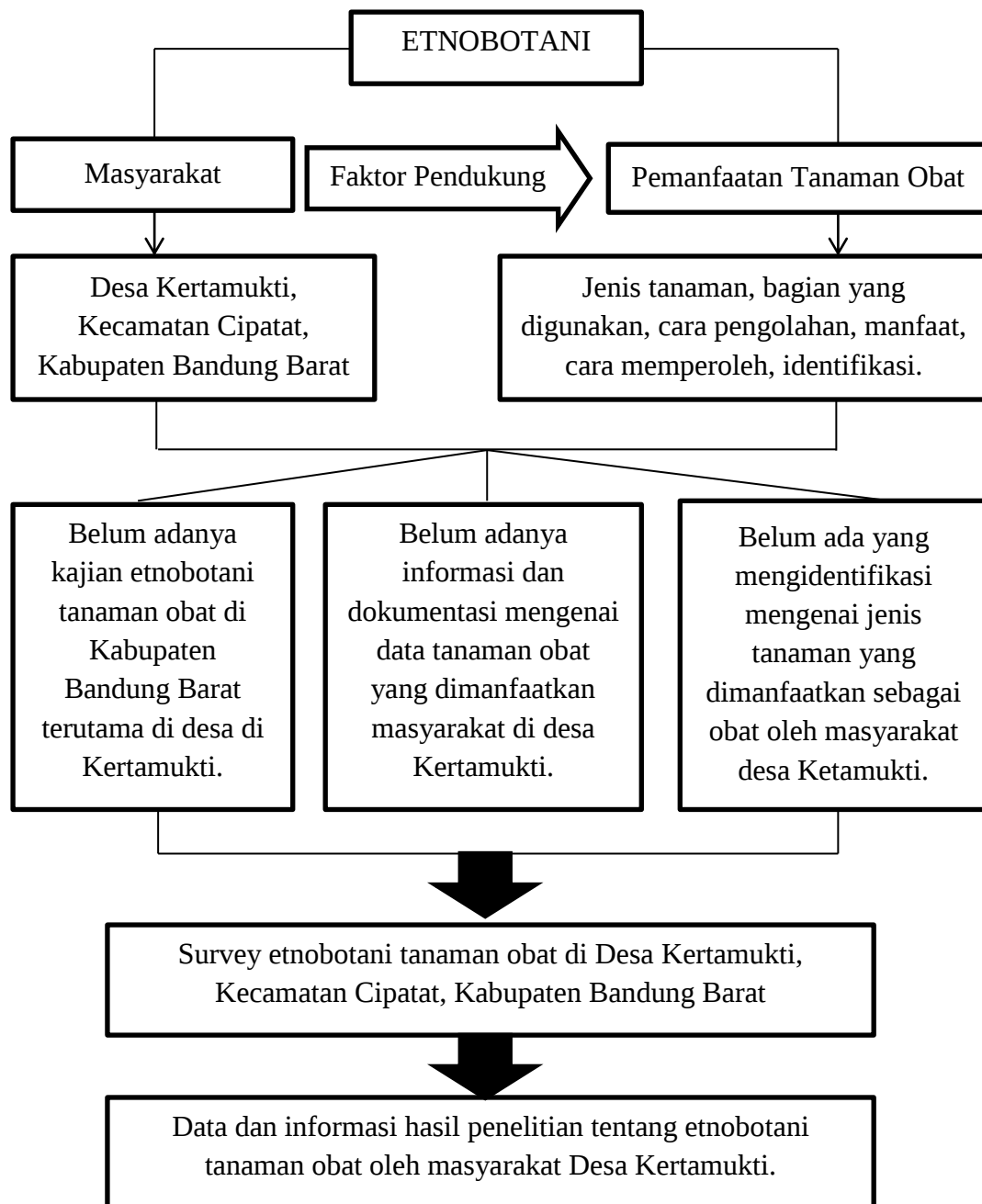
Keadaan dan potensi sumber daya alam di lingkungan sekitar masyarakat juga menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat. Sumber daya alam yang melimpah menyimpan keanekaragaman hayati flora yang salah satunya berfungsi sebagai sumber bahan alami obat-obatan yang dapat diolah oleh masyarakat. Keanekaragaman dan kelimpahan tanaman obat dipengaruhi juga oleh faktor iklim yang mendukung seperti suhu, kelembaban tanah dan udara, pH tanah, intensitas cahaya. Lingkungan yang memiliki keadaan iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman menjadi salah satu faktor penentu keberadaan tanaman tersebut, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan potensi sumber daya yang ada.

Etnobotani menaruh perhatian terhadap pengumpulan informasi jenis-jenis dan nama lokal dari tumbuhan serta pemanfaatannya seperti manfaat

pengobatan, cara memperoleh, cara pengolahan, dan identifikasi morfologi serta anatomi tumbuhan. Hal ini juga terkait dengan upaya ilmu pengetahuan untuk melakukan dokumentasi secara tertulis akan kekayaan jenis tumbuhan, namun kajian-kajian etnobotani tidak hanya terhenti kepada sekedar mengumpulkan data tumbuhan, tetapi etnobotani juga berperan dalam memberi pemahaman yang mendalam kepada masyarakat tentang biologi tumbuhan dan perannya dalam kehidupan masyarakat tertentu.

Berdasarkan studi pendahuluan, kelompok masyarakat yang masih memanfaatkan tanaman obat adalah masyarakat di Desa Kertamukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat dimana pengaruh tradisi dalam pengobatan tradisional masih dipertahankan. Namun belum terdapat data dan informasi mengenai tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat di desa Kertamukti serta belum terdapat kajian etnobotani tanaman obat di wilayah tersebut. Penelitian terdahulu mengenai kajian etnobotani telah dilakukan salah satunya adalah penelitian “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi” dimana tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat secara turun menurun sebanyak 51 spesies dan 41 famili (Nurhaida, 2015, h. 236).

Berdasarkan hal tersebut, adanya kajian etnobotani di Desa Kertamukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan data dan informasi mengenai jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di wilayah tersebut. Berdasarkan latar belakang, kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan gambaran yang konkret mengenai arti yang terkandung dalam judul agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan, maka terdapat definisi operasional dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai landasan penelitian. Berikut definisi operasional yaitu:

1. Etnobotani adalah kajian interaksi antara manusia dengan tumbuhan dalam hal pemanfaatannya secara tradisional, pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat sebagai sumber bahan obat alami. Menurut Purwanto (1999, h. 216) etnobotani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik secara menyeluruh antara masyarakat dengan alam lingkungannya yaitu sistem pengetahuan tentang sumber daya alam tumbuhan.
2. Tanaman Obat adalah tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Kertamukti. Menurut Allo (2010) tanaman obat merupakan jenis tanaman yang menghasilkan satu atau lebih komponen aktif yang digunakan untuk pengobatan atau seluruh spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat (Tadjuka, 2014, h. 121).
3. Masyarakat adalah informan atau narasumber mengenai tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat. Masyarakat yang dilibatkan dalam penelitian adalah masyarakat yang berada di desa Kertamukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat yang memanfaatkan tanaman obat yang merupakan responden dan objek penelitian.

I. Struktur Organisasi Skripsi

A. Bagian Pembuka Skripsi

1. Halaman Sampul
2. Halaman Pengesahan
3. Halaman Moto dan Persembahan
4. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
5. Kata Pengantar
6. Ucapan Terimakasih
7. Abstrak
8. Daftar Isi
9. Daftar Tabel
10. Daftar Gambar
11. Daftar Lampiran

B. Bagian Isi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Identifikasi Masalah
 - c. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian
 - d. Batasan Masalah
 - e. Tujuan Penelitian
 - f. Manfaat Penelitian
 - g. Kerangka Pemikiran
 - h. Definisi Operasional

- i. Struktur Organisasi Skripsi
- 2. Bab II Kajian Teoritis
- 3. Bab III Metode Penelitian
 - a. Metode Penelitian
 - b. Desain Penelitian
 - c. Partisipan dan Desain Penelitian
 - d. Pengumpulan Data
 - e. Analisis Data
- 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
 - b. Pembahasan Penelitian
- 5. Bab V Simpulan dan Saran
 - a. Simpulan
 - b. Saran
- C. Bagian Akhir Skripsi
 - 1. Daftar Pustaka
 - 2. Lampiran-lampiran
 - 3. Daftar Riwayat Hidup